

BAB I PENDAHULUAN

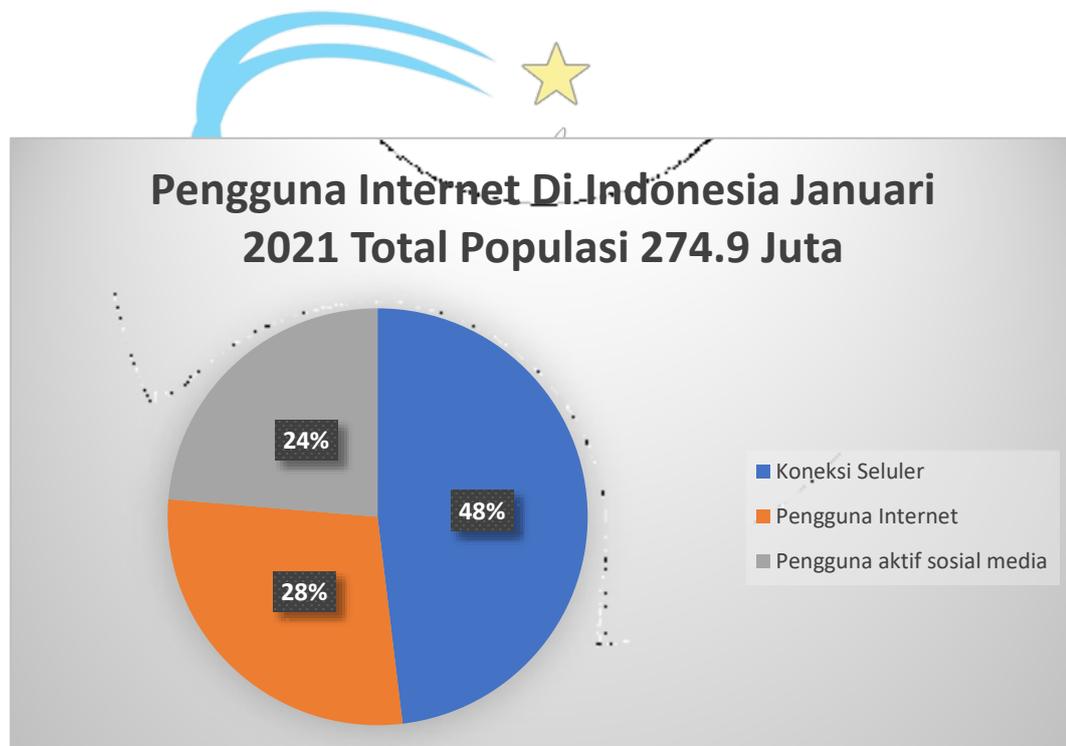
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi selular yang semakin hari semakin pesat seakan menjadi fenomena belakangan ini selain itu karena adanya pandemi covid-19 menjadikan ketergantungan masyarakat kepada internet semakin bertambah tinggi. Karena sifat virus yang mudah menular sehingga setiap orang harus melakukan jaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker serta upaya-upaya lainnya untuk pencegahan terkena virus Covid-19. Selain itu pada awal masa pandemi pada setiap daerah menetapkan peraturan-peraturan yang tertentu untuk mencegah tertular virus covid-19, setiap kota di dunia pun menggunakan cara-cara tertentu dalam pencegahan, contohnya adalah tidak bepergian keluar rumah serta mengurangi kontak fisik dengan orang-orang.

Pada masa pandemi ini pun hampir seluruh aktivitas yang mengharuskan adanya tatap muka dan sosialisasi berkurang seperti sekolah dan kerja dilakukan via online. Banyak terdapat kekurangan pada sekolah yang memakai metode daring untuk proses kegiatan belajar mengajar seperti keterbatasan akses internet menjadi salah satu hal yang dihadapi sekolah dalam kegiatan belajar daring selain berkurangnya interaksi dengan pengajar metode daring juga menyebabkan minimnya pengawasan dalam belajar serta berkurangnya pemahaman terhadap materi dan untuk kerja menggunakan metode WFH (Work From Home) sedangkan pada pekerjaan yang dilakukan dengan metode WFH memiliki kekurangan dalam kehilangan motivasi kerja karena suasana yang berbeda jauh dengan kerja di kantor serta kemungkinan miskomunikasi dalam pekerjaan dapat terjadi. Oleh karena aktivitas yang ditetapkan harus dilakukan online menyebabkan kenaikan penggunaan internet selama masa pandemi ini. Dalam Medcom.id kenaikan pengguna internet semasa pandemi naik 443 persen, kenaikan penggunaan internet paling banyak terjadi pada penggunaan aplikasi. Antara lain aplikasi ruang rapat (meeting) seperti *Zoom*, aplikasi kesehatan atau *Telemedicine*, aplikasi hiburan seperti *Tik Tok* atau *Netflix*, serta aplikasi permainan. Bahkan pengguna e-

commerce disaat pandemi di Indonesia naik 10 Juta pengguna pada 2020. 55% pengguna dari jumlah itu adalah masyarakat urban, perdesaan atau pinggir kota. Dalam liputan6.com Pada januari 2021, jumlah orang yang menggunakan internet diseluruh dunia mencapai angka 4,66 miliar jiwa. Jumlah ini meningkat 316 juta jiwa (7,3%) dibanding periode yang sama tahunlalu. Saat ini penetrasi internet global mencapai 59,5%., salah satu pemicunya adalah pandemi Covid-19 yang membuat orang harus berada di rumah dan terhubung menggunakan internet.

Di Indonesia sendiri jumlah pengguna *handphone* telah mengalami peningkatan dari Tahun ke Tahun. Dalam mediaindonesia.com kemenkominfo menyatakan jumlah penggunaan smartphone mencapai 167 juta orang atau 89% penduduk Indonesia menggunakan smartphone.



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia
Sumber : data diolah 2021

Dilihat dari data gambar 1.1 jumlah pengguna internet yang dimuat dalam, detikinet 23 Feb 2021 sebesar 202.6 juta orang jumlah perangkat mobile yang terkoneksi menjadi 345,3 juta dan pengguna aktif media sosial menjadi 170 juta. pada setiap tahunnya selalu terjadi kenaikan yang signifikan. Perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia pun mengalami perkembangan seakan tergiur

melihat lahan basah ini, maka daripada itu setiap kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan tugas perusahaan merupakan tugas dari manajemen perusahaan. kebijakan – kebijakan yang telah diambil oleh pihak manajemen perusahaan dapat mempengaruhi terhadap kesuksesan dan kebangkrutan perusahaan. Termasuk keputusan mengenai kebijakan keuangan untuk menunjang setiap aktifitas perusahaan dalam usaha pencapaian tujuannya.

Dalam pemenuhan usaha kebutuhan perusahaan yang merupakan suntikan dana, peran tersebut penting bagi manajer saat pengalokasian dana guna memperoleh tujuan yang sesuai dan efisiensinya, oleh karena itu setiap modal didapatkan harus digunakan semaksimalnya guna memperoleh laba serta dan laporan keuangan dalam aktiva menjadi lebih baik.

pengalokasian modal perusahaan berasal dari berbagai sumber yaitu ekstern dan intern perusahaan sumber dana ekstern yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan misalnya pinjaman dari pihak lain, oblogasi dll. Sedangkan pihak intern merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan misalnya dana dari pemegang saham ataupun dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan bagi pemegang saham, terangkum dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam pencapaian tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai model alternatif yang dapat ditempuh dalam pemenuhan modal perusahaan yaitu apakah akan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Untuk penggunaan pinjaman atau hutang sebagai kebutuhan dana bagi perusahaan akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang berasal dari resiko penggunaan hutang. Biaya depresiasi dan angsuran utama yang menjadi kewajiban pembayaran akan timbul dari hasil sumber pendanaan yang berasal dari hutang. Di samping itu, pinjaman merupakan salah satu sumber modal yang dapat membiayai kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba, selain dari pada itu elemen pengurangan pun merupakan pajak penghasilan nantinya. Pada keadaan tersebut pimpinan perusahaan tidak selalu harus memikirkan kelangsungan perusahaan melainkan juga harus berfokus pada laba dan resiko yang akan dihadapi. Tentu

diketahui bahwa keputusan berhutang yang dilakukan oleh pimpinan keuangan berpengaruh pada keuntungan dan resiko. Perusahaan seharusnya mengetahui pengembalian yang mampu didapatkan, yang artinya perusahaan mampu mengendalikan setiap kendala dalam mengambil keputusan dan mampu meminimalisirnya, pada kendala dapat didefinisikan sebagai aspek pengembalian yang diinginkan.

Pada prinsip pimpinan keuangan, akan munculnya *trade-of* antara kendala dan pengembalian. Jika risiko suntikan modal yang tinggi, maka pengembalian akan diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan suntikan dana yang rendah. Oleh karena itu, para pimpinan harus mampu menganalisis suatu akibat dari investasi. Pndasi Komposisi modal pada upaya mengoptimalkan perolehan tersebut dapat dilakukan dengan penilaian trade off. Menurut I Made Sudana (2015: 165), struktur modal optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal. Untuk melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut, keputusan tersebut dapat dilakukan pada konsep leverage untuk menunjukkan analisis keuangan. Tugas manajer keuangan agar dapat membuat perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan. Berikut adalah data-data laporan keuangan dan rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Perusahaan

No	Emitem	Keterangan		Tahun					Rata-Rata
				2016	2017	2018	2019	2020	
1.	Telekomunikasi Indonesia (Persero Tbk)	Debt Ratio	Total Hutang (Trilliun RP)	402,737	317,243	377,601	403,049	492,817	398,689
			Total Aset (Trilliun RP)	605,182	745,425	819,649	652,116	968,427	758,159
			DAR%	0.66	0.42	0.46	0.61	0.50	0.52
		Debt To Equity Ratio	Hutang Total (Trilliun Rp)	402,737	317,243	377,601	403,049	492,817	398,689
			Ekuitas (Trilliun RP)	403,731	437,182	442,048	467,959	475,610	445,306
			DER %	0.99	0.72	0.85	0.86	1.03	0.89
		Return On Equity	Total Laba Bersih (Trilliun RP)	70,644	83,258	73,766	72,508	73,275	74,690
			Total Ekuitas (Trilliun RP)	403,731	437,182	442,048	467,959	475,610	445,306
			ROE %	0.17	0.19	0.16	0.15	0.15	0.16
2	Indosat Tbk	Debt Ratio	Total Hutang (Trilliun RP)	146,036	135,529	151,215	183,489	193,847	162,023
			Total Aset (Trilliun RP)	201,525	197,026	204,647	232,676	246,578	216,490
			DAR%	0.72	0.68	0.73	0.78	0.78	0.74
		Debt To Equity Ratio	Hutang Total (Trilliun Rp)	146,036	135,529	151,215	183,489	193,847	162,023
			Ekuitas (Trilliun RP)	55,486	58,502	53,431	49,184	52,730	53,866
			DER %	2.63	2.31	2.83	3.73	3.67	3.00
		Return On Equity	Total Laba Bersih (Trilliun RP)	1,850	3,609	-3,406	-1,137	-2,099	236
			Total Ekuitas (Trilliun RP)	55,486	58,502	53,431	49,184	52,730	53,866
			ROE %	0.03	0.06	(0.06)	(0.02)	(0.03)	-0,004

Lanjutan Tabel 1.1
Rasio Keuangan Perusaha

3	XL Axiata Tbk	Debt Ratio	Total Hutang (Triliun RP)	146,796	132,885	148,092	164,310	196,130	157,642
			Total Aset (Triliun RP)	224,235	218,639	231,103	239,431	277,304	238,142
			DAR %	0,65	0,60	0,64	0,68	0,70	0,66
		Debt To Equity Ratio	Total Hutang (Triliun RP)	146,796	132,885	148,092	164,310	196,130	157,642
			Ekuitas (Triliun RP)	77,439	85,754	83,011	75,041	80,374	80,323
			DER %	1,89	1,54	1,78	2,18	2,44	1,96
		Return On Equity	Total Laba Bersih (Triliun RP)	700	505	-183	1062	5,721	531
			Total Ekuitas (Triliun RP)	77,439	85,754	83,011	75,041	80,374	80,323
			ROE %	0,009	0,005	(0,002)	0,01	0,07	0,006
		4	Smartfren Telecom Tbk	Debt Ratio	Total Hutang (Triliun RP)	62,225	87,928	63,685	56,878
Total Aset (Triliun RP)	86,422				92,837	99,042	105,202	142,342	105,169
DAR %	0,72				0,94	0,64	0,54	0,67	0,69
Debt To Equity Ratio	Total Hutang (Triliun RP)			62,225	87,928	63,685	56,878	96,520	73,447
	Ekuitas (Triliun RP)			24,194	24,907	35,380	48,322	45,819	35,724
	DER %			2,57	3,53	1,80	1,17	2,10	2,05
Return On Equity	Total Laba Bersih (Triliun RP)			(4,195)	(7,767)	(8,350)	(5,332)	(6,199)	-3,978
	Total Ekuitas (Triliun RP)			24,194	24,907	35,380	48,322	45,819	35,724
	ROE%			(0,17)	(0,31)	(0,23)	(0,11)	(0,13)	-0,11

Sumber : Data diolah (2021)

Seperti pada penjelasan yang telah disampaikan bahwa kewajiban yang menimbulkan leverage keuangan yang digunakan sebagai modal perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, bermitra, serta mengembangkan kegiatannya, akan tetapi terdapat resiko yang mesti dihadapi oleh perusahaan ialah tingkat leverage yang tinggi pada perusahaan akan mengakibatkan kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Di samping itu leverage memiliki dampak yang baik dan tidak baik bagi perusahaan, kemungkinan yang didapatkan ialah perusahaan dapat menjadi lebih baik, akan tetapi juga dapat berakibat kemunduran bagi perusahaan, bahkan dapat menyebabkan kepailitan atau bangkrut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riandana putra, Juliana Kadang (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage mengemukakan bahwa DOL dan DFL secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan ketika sumber pendanaan perusahaan menggunakan pinjaman sebagai modal maka timbul bunga sebagai beban tetap, saat itulah terjadi leverage lalu modal yang berasal dari pinjaman tersebut menimbulkan beban tetap berupa penyusutan yang sebelumnya digunakan untuk membeli asset, maka terjadi operating leverage. Adapun menurut Jogi Christian, Yayat Supriyatna, Umar Faruk (2018) Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil penelitiannya adalah Leverage Keuangan berpengaruh negatif terhadap negatif signifikan Terdapat persamaan pada penelitian yang dianalisis yaitu perusahaan Telekomunikasi dan dalam perbedaannya adalah variabel yang diteliti hanya leverage keuangan. Menurut Leorita Putri, Supardi A. Bakri, Samadi W. Bakri (2017) Analisis DOL, DFL dan DCL terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 hasil penelitian ini adalah Dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel DFL tidak signifikan, sedangkan DCL dan DOL signifikan dan mempengaruhi ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Anisa Lestari, Nila Firdausi Nuzula (2017) dengan judul analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) hasil penelitiannya adalah variabel leverage keuangan (DFL) dan leverage operasi (DOL) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return on equity (ROE).

Terdapat beberapa kemungkinan yang terjadi berkaitan dengan penelitian terdahulu yaitu kemungkinan analisis berpengaruh secara parsial diantara variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga analisis dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan oleh penulis, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia dengan judul **“Analisis Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

Ketergantungan masyarakat pada internet semakin bertambah tinggi.

1. Adanya kesulitan bagi para investor dalam menentukan perusahaan pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
2. Penggunaan leverage sebagai sumber pendanaan akan meningkatkan keuntungan jika dikelola dengan benar akan tetapi penggunaan yang tidak baik dapat merugikan perusahaan.
3. Kenaikan volume penjualan yang tidak signifikan akan sangat merugikan jika perusahaan memiliki biaya tetap yang tinggi.
4. Perubahan EBIT akibat penggunaan utang akan menurunkan laba perusahaan.
5. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dan memiliki volume penjualan yang tidak stabil akan selalu mengalami kerugian.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bidang kajian yang diteliti adalah manajemen, khususnya Manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah *Analisis Leverage Operasi Dan Leverage Keuangan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*.
3. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
4. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25. Tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah hubungan antara pengaruh sumber pendanaan dengan tujuan untuk menutupi aset agar dapat menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis pengaruh leverage operasi dan leverage keuangan terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sehingga dari masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Leverage Operasi, Leverage Keuangan dan profitabilitas perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Leverage Operasi dan Leverage Keuangan secara parsial terhadap profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh Leverage Operasi dan Leverage Keuangan secara simultan terhadap profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Leverage Operasi, Leverage Keuangan dan profitabilitas perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Pengaruh Leverage Operasi dan Leverage Keuangan terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Pengaruh Leverage Operasi dan Leverage Keuangan terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sumber informasi, secara umum terdapat dua hal utama manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan penerapan ilmu yang diperoleh oleh mahasiswa selama berada di bangku kuliah tentang struktur sumber pendanaan perusahaan.
- b. Sebagai bahan dalam pengkajian mengenai komposisi sumber pendanaan untuk memperoleh profitabilitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya serta menjadi sumber wawasan dalam penelitian yang berkenaan dengan leverage operasi dan leverage keuangan terhadap profitabilitas.

Besar harapan peneliti sekiranya hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam metode penelitian leverage operasi dan leverage keuangan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi serta juga sebagai bahan perbaikan dalam mengelola keuangan

